

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan nasional dalam menciptakan sumberdaya manusia. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Pendidikan melibatkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran . Wenger (2006) mengatakan ,” pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bias terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda, secara individual, kolektif, ataupun social. Pendidikan merupakan suatu hubungan yang terjadi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Melalui pendidikan siswa dipersiapkan menjadi manusia yang cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa, serta diharapkan dapat mengembangkan potensinya untuk menjadi lebih baik. Pada dasarnya tujuan pendidikan dinegara kita menginginkan 3 aspek perubahan yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), serta nilai dan sikap (afektif) dalam diri individu yang mengalami proses pendidikan.

Menurut Julia (2012) Sumber daya manusia (SDM) juga merupakan faktor kunci utama dalam peradaban suatu bangsa. Di Indonesia sendiri, saat ini telah banyak pihak yang sedang mengupayakan pengembangan SDM yang berkualitas sebagai penggerak Indonesia. Menurut Ciputra (2008) Salah satu contoh SDM yang diperlukan saat ini adalah para Entrepreneur, karena semakin banyak entrepreneur yang dimiliki suatu negara maka semakin makmur Negara tersebut, karena seorang entrepreneur dapat mengubah perekonomian bangsa dan masa depan bangsa itu sendiri dan secara sederhana entrepreneur dapat dikatakan sebagai seseorang yang dapat mengubah sesuatu yang tidak berguna atau rongsokan menjadi sebuah emas yang bernilai tinggi, hal inilah yang sangat dibutuhkan negara ini.

Depdiknas (2013) menyatakan “mata pelajaran prakarya memiliki fungsi mengembangkan kreativitas, mengembangkan sikap produktif, mandiri dan mengembangkan sikap menghargai berbagai jenis keterampilan/pekerjaan dan hasil karya.” . Pada saat ini banyak sekali keterampilan yang dikembangkan di sekolah-sekolah baik itu sekolah umum maupun sekolah luar biasa. Keterampilan dalam konteks pembelajaran adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan. Sehingga pembelajaran keterampilan mengacu pada pembelajaran kompetensi yaitu model pembelajaran dimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaianya mengacu pada penguasaan kompetensi. Pendekatan pembelajaran ini bermaksud supaya siswa dapat menguasai kompetensi yang ditetapkan.

Secara umum, manfaat pembelajaran prakarya bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi serta memecahkan permasalahan, baik secara

pribadi, masyarakat dan sebagai warganegara. Sedangkan tujuan utama dari pendidikan berbasis keterampilan adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata atau mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup serta mengembangkan dirinya.

Pembelajaran prakarya pada dasarnya adalah pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*). Karena dalam kehidupan sehari-hari, manusia akan selalu dihadapkan problem hidup yang harus dipecahkan dengan menggunakan sarana dan situasi yang dapat dimanfaatkan. Selain itu, pembelajaran keterampilan juga mengacu pada pembelajaran berbasis kompetensi yaitu model pembelajaran dimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian mengacu pada penguasaan kompetensi. Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dimaksudkan agar segala upaya yang dilakukan dalam pembelajaran benar-benar mengacu dan mengarahkan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang ditetapkan.

Dalam konteks penididikan belajar prakarya merupakan bagian dari keterampilan belajar. Muatan keterampilan belajar akan memunculkan keterampilan lain, baik bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Melalui keterampilan belajar akan ditemukan suatu keterampilan khusus yang sesuai dengan bakat dan minat serta dapat digunakan sebagai basis untuk memperoleh penghasilan layak.

Menurut Depdiknas (2013) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran yaitu (1) penguasaan kompetensi oleh peserta didik, (2) penguasaan kompetensi peserta didik harus memiliki kesepadan dengan

kompetensi tersebut dimana digunakan, (3) aktivitas belajar Peserta didik bersifat perseorangan, dan (4) pembelajaran kompetensi harus ada bahan pengayaan bagi peserta didik yang lebih cepat dan program perbaikan bagi yang lamban, sehingga irama perbedaan irama belajar Peserta didik terlayani.

Dengan demikian individu yang memiliki keterampilan belajar, anak akan mudah memperoleh berbagai keterampilan lain, termasuk keterampilan untuk bekerja yang merupakan bagian dari kreativitas kehidupan jangka panjang.

Pada prinsip content prakarya pada kurikulum 2013 memberi sumbangan untuk mengembangkan kreativitas sebagai sumber dari industry kreatif yang sedang diangkat dalam wacana pendidikan karakter bangsa. Istilah Prakarya ini sendiri dalam pembelajaran karya yang dihasilkan dengan tangan mengandung makna kecakapan melaksanakan serta menyelesaikan tugas dengan cekat, cepat, tepat. Prakarya dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi cekat, cepat, tepat melalui aktivitas kerajinan, teknologi rekayasa, teknologi budidaya, teknologi pengolahan. Adapun beberapa jenis prakarya seperti macrame, pembuatan accessories dari bahan perca, pemanfaatan bahan limbah, dan pembuatan lampion benang karakter.

Lampion adalah sejenis lampu yang biasanya terbuat dari kertas dengan lilin di dalamnya. Lampion yang lebih rumit dapat terbuat dari rangka bambu dibalut dengan kertas tebal atau sutera bewarna (biasanya merah). Tetapi seiring perkembangan zaman, muncul pula bentuk lampion yang semakin bervariasi. Salah satunya adalah lampion yang terbuat dari benang dan dapat difungsikan sebagai lampu hias meja, atau lampion yang terbuat dari botol bekas.

Saat ini Lampion di Indonesia sendiri lebih diperuntukkan sebagai dekorasi dan penerangan hiasan di malam hari. Misalnya untuk acara ulang tahun, promo produk, dan hiasan rumah. Selain itu keunikan dari lampion benang dapat dikreasikan dengan berbagai karakter, salah satunya motif karakter keropi. Diharapkan melalui lampion benang ini siswa dapat memulai usaha dan menjadikannya suatu usaha home industri dan income tetap untuk mereka. Dengan modal yang murah, cara pembuatan yang mudah menghasilkan lampion yang mempunyai nilai astistik, nilai estetika, dan nilai jual yang tinggi.

Berdasarkan informasi guru, proses pembelajaran di SMA PAB 8 Saentis pada mata pelajaran prakarya dinyatakan kompeten/menguasai kompetensi tertentu apabila mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedang kan mata pelajaran normative minimal sebesar 65. Berikut tabel rekap nilai siswa pada pembuatan lampion karakter mata Pelajaran Prakarya

Tabel I. Rekapitasi Nilai Siswa pada Mata Pelajaran Membuat lampion karakter siswa kelas XI IPA SMA Persatuan Amal Bakti 8 Saentis

| Tahun Ajaran | Kategori Nilai | Jumlah Siswa (Orang) |
|--------------|------------------------|---------------------------|
| 2014/2015 | 90-100 (Sangat Baik) | 1 |
| | 85-94 (Baik) | 6 |
| | 75-84 (Cukup) | 17 |
| | <75 (Kurang) | 40 |
| | Jlh siswa = 64 | |
| 2015/2016 | 90-100 (Sangat Baik) | - |
| | 85-89 (Baik) | 3 |
| | 75-84 (Cukup) | 18 |
| | <75 (Kurang) | 36 |
| | Jlh siswa = 57 | |
| 2016/2017 | 90-100 (Sangat Baik) | - |
| | 85-89 (Baik) | 5 |
| | 75-84 (Cukup) | 21 |

| | | |
|--|----------------|---------------------|
| | <75 (Kurang) | 38 Jlh siswa =64 |
|--|----------------|---------------------|

(Sumber : SMA Persatuan Amal Bakti 8 Saentis)

Dari data tabel diatas dapat dilihat hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM, dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran prakarya dimana secara kuantitas semua siswa hadir mengikuti pembelajaran dikelas, serta mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, namun demikian secara kualitatis ketelibatan siswa masih kurang, keterlibatan ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang secara aktif dan berinisiatif dalam mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran prakarya, adapula beberapa siswa mengumpulkan tugas hasil karyanya sendiri tetapi dikerjakan oleh orang lain, bahkan saat mengumpulkan tugas banyak yang kurang tepat waktu aktivitas belajar siswa dikelas juga kurang kondusif , dimana beberapa siswa belum fokus mengikuti pelajaran dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi, belum optimalnya keterlibatan siswa saat kegiatan praktek berlangsung. Minat terhadap mata pelajaran Prakarya akan memperngaruhi kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas., dan siswa juga kesulitan dalam penggulungan benang ke balon dimana hasil jadi lilitan tidak lagi bulat, serta dalam pembentukan karakter yang dijiplak ke kain flannel masih kurang rapi.

Sehubung dengan uraian diatas, maka peneliti ingin melihat seberapa besar kemampuan belajar siswa, dalam suatu penelitian yang berjudul “**Analisis Kemampuan Dalam Pembuatan Lampion Karakter Pada Siswa kelas XI di SMA PAB 8 Saentis**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti mata pelajaran prakarya pada siswa kelas XI SMA PAB 8 Saentis
2. Kemampuan siswa dalam pembuatan lampion masih kurang
3. Kerapuhan siswa masih kurang dalam pembentukan lampion dan karakter lampion

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, peneliti membatasi masalah agar peneliti lebih focus sehingga dapat diperoleh hasil yang diinginkan, peneliti membatasi :

1. Kemampuan siswa dibatasi pada kemampuan membuat lampion benang dengan karakter keropi
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA PAB 8 Saentis
3. Penelitian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan pada mata pelajaran prakarya

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan belajar siswa dalam membuat lampion karakter pada mata pelajaran Prakarya?”

E. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan belajar siswa dalam membuat lampion karakter pada mata pelajaran Prakarya

F. Manfaat penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dapat memupuk minat belajar siswa dan kemampuan siswa pada mata pelajaran Prakarya khususnya pada pembuatan Lampion Karakter

2. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam bidang penelitian terutama dalam menganalisis kemampuan siswa dalam pembuatan lampion karakter

3. Bagi Guru

Dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa mengenai kemampuan dan pada pembuatan lampion karakter

4. Bagi Lembaga dan Universitas

Dapat menambah khasanak kepustakaan dan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian lainnya yang sejenis.